

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP DARUL HIKMAH MATARAM

Mariatul, Emiliyati

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-08-2018

Disetujui: 30-09-2018

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran
Inquiri, Aktivitas, dan
Hasil Belajar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk “mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran Inquiri siswa kelas VIII Semester I di SMP Darul Hikmah Mataram tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan pertemuan berikutnya untuk evaluasi. Setelah diadakan evaluasi siklus I, dari 34 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa aktif dan siswa lainnya kurang aktif 27, sehingga ketuntasan klasikal yang di capai hanya 20,58%. kondisi ini menunjukkan bahwa kelas belum aktif karena nilai rata-rata yang diperoleh 55,75 dan berada dalam kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar berupa meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu 32,14% pada siklus I dan berkategori “kurang aktif”. Ini menunjukkan belum tercapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Dan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya skor ketuntasan klasikal dan meningkatkan aktivitas belajar siswa maka akan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II jumlah skor aktivitas belajar siswa dan ketuntasan klasikal serta meningkatkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dimana jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu 56,76% pada siklus II dan berkategori “cukup aktif”, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 85,29%, demikian juga dengan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yang semula berkategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 80.14 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80.14 dan berkategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ingin dicapai berupa meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa minimal berkategori aktif dan ketuntasan klasikal minimal 85.29% sudah tercapai.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran yakni pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi pembelajaran, metode mengajar, meningkatkan nilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan guru adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan tantangan sekaligus menyenangkan

yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008 : 196) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara aktif dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kenyataan yang sebenarnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru, dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri ini maka proses pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri yang dipelajari sehingga siswa belajar lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan strategi pembelajaran inkuiri di atas maka disimpulkan, strategi

pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara sistematis, aktif, logis, dan analitis-argumentatif untuk mencari dan memenuhi sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh fakta, data, atau argumentasi.

B. KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri. Mengingat kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VIII maka strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing. Dalam penelitian ini, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Siswa aktif mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui kegiatan pengumpulan data yakni mengidentifikasi dongeng atau percakapan, mengerjakan lembar kerja siswa, diskusi kelompok, mewawancarai ibu kantin tentang kerja sama di lingkungan tentang, mengamati dan mendemonstrasikan salah satu bentuk kerja sama, sedangkan guru berperan sebagai penanya dan fasilitator.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran Inkuiri yaitu:

- a. Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi pembelajaran Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self believe*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar.
- c. Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan aktif, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran

Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

2) Hasil Belajar IPS Terpadu

Menurut Mudjiono (2006 : 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar tindak mengajar.” Menurut Padmono (2002 : 37) bahwa hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan dan penyempurnaan perilaku. Sedangkan menurut (Purwanto, 2010 : 45). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut pendapat saya hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang mengakibatkan adanya perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan sikap dan tingkah lakunya.

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dengan adanya kolaboratif ini di harapkan penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis tindakan.

Rencana penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) *Planning*/ rencana awal yang akan di lakukan; (2) *Action*/ tindakan; (3) *Observation*/ pengamatan; dan (4) *Reflection*/ refleksi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek penelitian

Sugiyono (2001 : 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (1999 : 10) mengatakan bahwa populasi adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Berdasarkan kedua pendapat di atas populasi dalam penelitian ini

semua siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sugiyono (2011 : 81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (1993 : 12) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Untuk mempertimbangkan efisiensi dari beberapa aspek (waktu dan dana), maka dalam penelitian ini akan diterapkan penelitian sampel, sebagaimana dipahami bahwa sampel itu merupakan duplikasi, cermin atau wakil dari populasi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Mataram. .

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan SPI. Hasil belajar yang di maksud adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu setelah penerapan metode pembelajaran inquiri. Adapun wujud kemampuan peningkatan kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada empat prosedur tindakan kelas. Keempat prosedur tersebut adalah:

- 1) Perencanaan dapat dilakukan beberapa tahapan:
 - a. Menyusun skenario pembelajaran IPS Terpadus.
 - b. Menyusun bahan dan pedoman evaluasi hasil belajar IPS Terpadu yaitu materi geosfer.
 - c. Membuat lembaran observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis materi pelajaran yang akan dibuat pada siklus pertama.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran materi permasalahan fenomena agar siswa mampu memahami materi pelajaran secara baik serta logis.

- c. Mendiskusikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

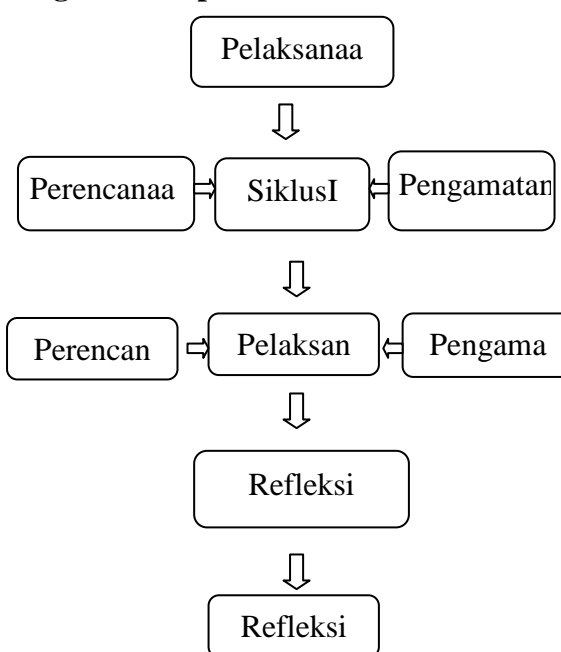
3) Observasi

Tahap observasi adalah tahap untuk melihat pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh secara rinci dalam pemberian tindakan tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Bagan siklus penelitian



Gambar 1 Rancangan Penelitian (Arikunto, 2014 : 137)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data data penelitian perlu di lakukan untuk memperoleh data atau informasi, teknik dan alat pengumpulan data memiliki makna

yang berbeda. Teknik pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data berarti instrument atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang Mulyatiningsih (2012 : 24).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Metode tes

Metode yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan tes yang diberikan kepada sampel penelitian yang sudah disusun terlebih dahulu mengenai objek yang diteliti. (Koentjaraningrat, 2007 : 65).

Tes tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi tes yang telah dibuat, yang terdiri dari tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan penguasaan ketentuan pada pokok bahasa tertentu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Geografi kelas VIII.

b) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen serta mengadakan pencatatan yang sistematis (Netra, 2006 : 77) ahli lain menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan agenda (Arikunto, 2001 : 187).

Dalam penelitian ini metode dokumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah menyangkut jumlah dan identifikasi siswa, guru dan staf tata usaha, sarana dan prasarana di SMP Darul Hikmah Mataram Tahun Ajaran 2016/2017.

c) Metode observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010 : 265). Sedangkan menurut Hadi (Sugiyono, 2011 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian, dengan demikian data yang diperoleh melalui metode ini merupakan realita di lapangan.

Tabel 1. Format Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

N o	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
Guru			
1	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah		
2	Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian fenomena yang disajikan		
3	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis tentang masalah yang telah dirumuskan		
4	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah membantu, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
5	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data		
6	Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep		
7	Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan		
Siswa			
1	Siswa kurang antusias dalam pembelajaran		
2	Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi		
3	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami		
4	Siswa tidak mampu mengerjakan tugas kelompok		
5	Siswa aktif dalam mengikuti mata pelajaran		
6	Siswa kreatif dalam mencari data dari sumber lain		
7	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		

5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian, diperlukan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan atau observasi (Arikunto, 2014 : 203).

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti objek penelitian, sumber data, waktu yang tersedia, keadaan peneliti dan teknik yang digunakan dalam memperoleh data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Selanjutnya, tes dan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model inquiri siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Mataram tahun pelajaran 2016-2017 dibuatkan kisi-kisi dan membuatkan tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap para siswa yang menjadi subjek penelitian.

6. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sebagai kriteria keberhasilan tindakan, peneliti menetapkan nilai rata-rata minimal 55,0 atau 70,0 tergantung yang dijadikan dasar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Di samping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan. Misalnya, ketuntasan individual adalah nilai 70 dan ketuntasan klasikal 85.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisa dengan cara sebagai berikut :

- a) Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
 - a. Analisis lembar observasi aktivitas guru
 - 1) Indikator perilaku guru pada penelitian ini penilaiannya mengikuti aturan berikut:
 - a. Skor 4 diberikan jika semua (3) deskriptor yang nampak
 - b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak

d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak

- 2) Analisis data aktivitas guru menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)
- 3) Tabel kriteria untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan skor standarseperti yang tertera pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:103) :

Tabel 2 Pedoman Kriteria Aktivitas Guru

Interval	Interval Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq AG \leq MI + 3 SDI$	$19,5 \leq AG \leq 24$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI \leq AG < MI + 0,5 SDI$	$16,5 \leq AG \leq 19,5$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq AG < MI + 0,5 SDI$	$13,5 \leq AG \leq 16,5$	Cukup Baik
$MI - 1,5 SDI \leq AG < MI - 0,5 SDI$	$10,5 \leq AG \leq 13,5$	Kurang Baik
$MI - 3 SDI \leq AG < MI - 1,5 SDI$	$6 \leq AG \leq 10,5$	Sangat Kurang Baik

Keterangan : AG = Seluruh skor yang dicapai guru pada seluruh indikator.

- b. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menurut Supardi (2011:131) mengemukakan bahwa tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi berupa lembar observasi dan aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus:

- 1. Data aktivitas siswa secara individu
Keaktifan Individu = $x \cdot 100$

Tabel 3. Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Secara Individu

Interval Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Aktif
69 – 84	Aktif
53 – 68	Cukup Aktif
37 – 52	Kurang Aktif
0 < 36	Sangat Tidak Aktif

2. Data Aktivitas Siswa Secara Klasikal

- 1) Indikator perilaku siswa pada penelitian ini penilaian mengikuti aturan berikut:
 - a. Skor 4 diberikan jika siswa melakukan deskriptor dengan sangat baik.
 - b. Skor 3 diberikan jika siswa melakukan deskriptor dengan baik.
 - c. Skor 2 diberikan jika siswa melakukan deskriptor dengan cukup baik.
 - d. Skor 1 diberikan jika siswa melakukan deskriptor dengan tidak baik.
- 2) Analisis data aktivitas siswa menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)
- 3) Tabel kriteria untuk menentukan aktivitas siswa berdasarkan skor standarseperti yang tertera pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983 : 103) :

Tabel 4. Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Secaraklasikal

Interval	Interval Skor	Kategori
MI + 1,5 SDI ≤ AS ≤ MI + 3 SDI	16,25 ≤ AS ≤ 20	Sangat Aktif
MI + 0,5 SDI ≤ AS < MI + 0,5 SDI	13,75 ≤ AS ≤ 16,25	Aktif
MI - 0,5 SDI ≤ AS < MI + 0,5 SDI	11,25 ≤ AS ≤ 13,75	Cukup Aktif
MI - 1,5 SDI ≤ AS < MI - 0,5 SDI	8,75 ≤ AS ≤ 11,25	Kurang Aktif
MI - 3 SDI ≤ AS < MI - 1,5 SDI	5 ≤ AS ≤ 8,75	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

b) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Penelitian terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

Seorang dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai ≥ 70. Hal ini berdasarkan standar nilai ketuntasan yang berlaku di SMP Darul Hikmah Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila dalam pembelajaran maksimal 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 70. Selanjutnya setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

P : Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 60

N : Banyak siswa.

(Nasution, 1995 dalam Ramlan Yani)

c) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dikatakan meningkat apabila skor aktivitas guru 81% dan berkategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila skor aktivitas siswa secara individu ≥ 65 dan aktivitas siswa secara klasikal berkategori aktif atau sangat aktif.

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata siswa secara individu ≥ 65 dan tercapai ketuntasan klasikal 85 % dari siswa yang mendapat nilai ≥ 65.

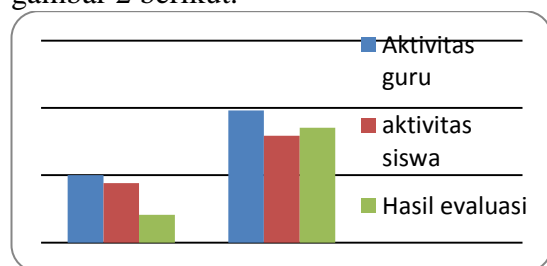
D. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada awal pertemuan, penerapan model pembelajaran *inquiri*, di rasakan oleh siswa masih sulit teruta dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, mereka terbiasa dengan menerima materi dari guru tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir setelah proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan pertemuan berikutnya untuk evaluasi. Pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar siswa sangat kurang dimana jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu 44,11%. Setelah diadakan evaluasi siklus I,

dari 34 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa aktif dan 27 siswa lainnya kurang aktif, sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 20,58%. kondisi ini menunjukkan bahwa kelas belum aktif karena nilai rata-rata yang diperoleh 55,73 dan berada dalam kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar berupa meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Ini menunjukkan belum tercapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Dan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya skor ketuntasan klasikal dan meningkatkan aktivitas belajar siswa maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II jumlah skor aktivitas belajar siswa dan ketuntasan klasikal serta meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dimana jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu 79,41% pada siklus II, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 85,29%, demikian juga dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang semula berkategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 80,14 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,14 dan berkategori aktif. Untuk lebih jelasnya, gambaran peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal yang di capai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Mengajar Guru, Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ingin dicapai berupa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa minimal berkategori aktif dan ketuntasan klasikal minimal 85,29% sudah tercapai.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan

evaluasi dan observasi maka didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat aktivitas pada siklus I sebesar 44,11% dengan kategori kurang aktif, serta hasil belajar belajar siswa dengan nilai rata-rata 55,57 dan ketuntasan klasikal 20,58% kemudian pada siklus II tingkat aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 79,41% dengan kategori tinggi serta hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,14 dan ketuntasan klasikal 85,29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dan Trineke Manoy. 2007. *Strategi Pembelajaran IPS Terpadu*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Rancangan Penilaian Hasil belajar*.
http://gurupemandukimia.files.wordpress.com/2008/09/17rancangan_penilaian_hasil_belajar-111.ppt. Depdiknas tanggal 2 januari 2014
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Masnur. 2007. *Seri Standar Nasional KTSP dan pembelajaran Kontekstual*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Piaget. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup : Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Susilo, Herawati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayu Media: Malang
- Tim PPPG IPS Terpadu.2006. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif*. Bahan Ajar Diklat di PPPG IPS Terpadu: Yogyakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rinika Cipt